

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.¹

“peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.² Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.⁴ Sardiman dalam bukunya yang

¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, Hlm. 33

² Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, Hlm. 4

³ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm. 51

⁴ Oemar Hamalik, *Log. Cit*, Hlm. 33

berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

1. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁵

Penulis dapat menyimpulkan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adams & Decey* dalam *Basic Principle of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan

⁵ Sardiman, *Op. Cit*, Hlm. 143-144

konselor.⁶ Pada dasarnya peran itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi masalah- masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena mencangkup kebutuhan dan kepentingan orang banyak.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁷ Minat, bakat, kemampuan, potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut.⁸

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memeberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, Hlm. 9

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 35

⁸ E. Mulyasa, *Log. Cit*, Hlm. 35

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.⁹

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya.¹⁰ Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Menjadi seorang Guru Profesional sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara

⁹ E. Mulyasa, *Ibid*, Hlm. 36

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Log. Cit*, Hlm. 7

guru dengan peserta didik. Dalam hal ini ada sembilan belas peran guru yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibartkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

4. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya dia guru terdapat kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya.

8. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat.

9. Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan

subyek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.

10. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

11. Guru sebagai pembangkit pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

12. Guru sebagai pekerja rutin.

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu. Serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

13. Guru sebagai pemindah kemah.

Guru adalah seorang pemindah kemah, yang membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik.

14. Guru sebagai pembawa cerita.

Guru sebagai pembawa cerita adalah mampu membawa peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.

15. Guru Sebagai Aktor

Guru menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki ketrampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studinya kepada peserta didik.

16. Guru Sebagai Emanisipator.

Guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” kebudayaan.

17. Guru sebagai evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

18. Guru sebagai pengawet.

Guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik.

19. Guru sebagai kulminator

Guru yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.¹¹

“Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang . inilah yang disebut dengan manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian”.¹²

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

¹¹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, Hlm. 37-63

¹² H.syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), Hlm. 13

3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹³

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar dan berpengaruh pada prestasi belajar mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas serta membantu proses perkembangan siswa. Tugas guru sebagai pengajar memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan, sehingga siswa dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya khususnya dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.¹⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hlm.105

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Hlm. 151

¹⁵ Slameto, *Op. Cit*, Hlm. 2

pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.¹⁷

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Prestasi belajar ini sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁸

Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan

¹⁶ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, Hlm. 75

¹⁷ Muhibin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.141.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 249

atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi prestasi belajar siswa ditulis melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi

- c) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian yang di tempuhnya.¹⁹

“Tulus Tu’u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini yang sering dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa”.²⁰

Proses belajar mengajar untuk menentukan nilai akhir siswa ini dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, misalnya menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, tes semester dan menghadiri pelajaran.²¹

Bila dicermati pendapat mengenai prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai ujian akhir (UAS) semester genap tahun 2012-

¹⁹ Tulus Tu’u, *Op. Cit.* Hlm. 75

²⁰ Tulus Tu’u, *ibid.* Hlm.,76.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.* Hlm. 277

2013 pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI di SMA PGRI Pekanbaru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai keceradnan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawa sejak lahir yang diterimanya sebagai warisannya dari orang tua.

3) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu, minat dan perhartaian biasanya berkaiatan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang membuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta

kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat. Hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan study siswa dipengaruhi pula oleh cara belajar, cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan ke dua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.²²

²² Tulus Tu'u, *Op. Cit.* Hlm. 78

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam buku Slameto mengungkapkan bahwa untuk mempertinggi produksi prestasi belajar yang maksimal, ada beberapa faktor yaitu:

1) Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik apabila kebutuhan internalnya dapat terpenuhi, menurut Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis
- b) Kebutuhan akan keamanan
- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- d) Kebutuhan akan status
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualication*)
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- g) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan dari suatu tindakan.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri individu. Untuk belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik, diantaranya:

- a) Ruang belajar yang bersih, di rumah maupun di luar sekolah.
- b) Ruangan cukup tenang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.

3) Strategi Belajar

Strategi belajar diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin, cara belajar yang baik diantaranya sebagai berikut:

- a) Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang sehat.
- b) Keadaan emosional dan sosial, siswa yang jiwanya tertekan dan dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.
- c) Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang.
- d) Memulai belajar, pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan belajar
- e) Membagi pekerjaan, menentukan apa yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu.
- f) Adakan kontrol, selidiki pada akhir belajar hingga bahan telah dikuasai.

- g) Pupuk sikap optimis.
- h) Waktu bekerja
- i) Buatlah suatu rencana kerja
- j) Menggunakan waktu
- k) Belajar keras tidak merusak
- l) Cara mempelajari buku
- m) Mempertinggi kecepatan membaca²³

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

c. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka dari 0,0 – 4,0
- 4) Normal skala huruf dari A sampai E.²⁴

²³ Slameto, *Op, Cit.*, Hal. 74-78

²⁴ Tohirin, *Op, Cit.*, Hlm. 153

TABEL 2.1
PERBANDINGAN NILAI ANGKA DAN HURUF

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Sumber : Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :

Rajawali Pers, 2011). Hal., 160.

d. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah.

Tiga tipe prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif
 - a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan.
 - b) Tipe prestasi belajar pemahaman
 - c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
 - d) Tipe prestasi belajar analisis
 - e) Tipe prestasi belajar afektif
- 2) Tipe prestasi belajar bidang efektif

Tipe prestasi ini mencakup :

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penialain dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem penialain.
- e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari sistem nilai.

3) Tipe belajar bidang psikomotor

Tingkatan keterampilan ini meliputi :

- a) Gerakan reflek.
- b) Keterampilan pada gerakan dasar.
- c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual.
- d) Kemampuan di bidangn fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan, *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.²⁵

²⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit*, Hlm. 54

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar siswa, guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut buku Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu:

1. Guru harus memahami perbedaan individu
2. Guru harus mengidentifikasi atas kekuatan dan kekurangan atau kelemahan anak didik.
3. Mengelompokkan anak sesuai dengan tingkat permasalahan.
4. Guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik.
5. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran
6. Guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik.
7. Memberikan layanan remedial dengan waktu yang cukup.
8. Guru menyampaikan keberhasilan dan kegagalan anak kepada orang tua.²⁶

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan secara logis bahwa guru sangatlah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi dan Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 19.

hal ini penulis mengorientasikan pada peran guru ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu:

1. Asriani (2003), dengan judul “peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Lipat Kain Kecamatan kampar kiri”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dimadrasah tsnawiyah lipat kain kecamatan kampar kiri dapat dikategorikan baik dengan prsentase 73,30% .
2. Ermaliana (2012), dengan judul “pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Di SMA Negeri 1 kecamatan gaung anak serka kabupaten indragiri hilir”. Penelitian ini dilakukan dengan angket,wawancara , dokumentasi, dari penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik 83,30%

Dari kedua penelitian diatas, menerangkan bahwa belum ada yang meneliti judul “Peran guru ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA PGRI Pekanbaru”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan keseluruhan tingkah laku guru yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diambil dari teori Syaiful Bahri Djamarah. Variabel ini dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru ekonomi memperhatikan tentang perbedaan individu yang dimiliki siswa dalam belajar.
2. Guru ekonomi memperhatikan perbedaan tingkah laku siswa ketika belajar.
3. Guru ekonomi membantu setiap kekurangan atau kelemahan siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Guru ekonomi memantau siswa ketika mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan agar siswa lebih fokus dalam belajar.
5. Guru ekonomi mengajak atau menghimabau siswa belajar kelompok ketika memecahkan materi permasalahan dalam belajar agar siswa lebih mudah mengerti.

6. Guru ekonomi dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaanya dalam belajar.
7. Guru ekonomi menguasai materi dengan baik agar dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci.
8. Guru ekonomi fokus pada buku paket, Lks, dll agar siswa lebih menguasai materi- materi pelajaran ekonomi.
9. Guru ekonomi memberikan hadiah ketika siswa bisa menjawab pertanyaan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar.
10. Guru ekonomi memberikan kuis atau pertanyaan setelah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar.
11. Guru ekonomi menggunakan infokus dalam belajar agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
12. Guru ekonomi mendengarkan keluhan-keluhan siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
13. Guru ekonomi memberikan waktu kepada siswa yang remedial dalam ulangan atau ujian yang diberikannya
14. Guru ekonomi melayani atau membantu siswa dalam remedial agar lebih dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
15. Guru ekonomi memanggil orang tua murid ketika siswa yang bermasalah dalam belajar agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

16. Guru ekonomi memberikan saran kepada orang tua untuk melengkapi fasilitas belajar agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
17. Guru ekonomi memberikan saran kepada orang tua untuk membimbing anak ketika belajar di rumah agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
18. Guru ekonomi memberikan saran kepada orang tua untuk memperhatikan keluhan-keluhan anak dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
19. Guru ekonomi memperhatikan kesulitan belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
20. Guru ekonomi membimbing siswa yang malas belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
21. Guru ekonomi mengadakan belajar kelompok agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
22. Guru ekonomi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi.